

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota Surabaya terletak antara 07°9' sampai 07°21' Lintang Selatan dan 112°36' s.d 112°54' Bujur Timur. Luas wilayah Kota Surabaya seluruhnya kurang lebih 350,54 km² atau 0,73 % dari luas wilayah Jawa Timur, yang terbagi dalam 31 Kecamatan dan 154 Desa atau Kelurahan. Kepadatan Kota Surabaya Tahun 2018 mencapai 8.462 jiwa per kilometer persegi. Kondisi topografi berada pada ketinggian 0 – 50 Mdpl dengan kemiringan lahan wilayah barat Kota Surabaya memiliki kemiringan sebesar 12,77 persen dan sebelah Selatan sebesar 6,52 persen. Kedua wilayah tersebut merupakan daerah perbukitan landai dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan 5-15 persen. Penggunaan lahan terbanyak permukiman 39%, dan yang kedua tambak 14%. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan Kota Surabaya Tahun 2018 kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menjadi *leading sector* dengan kontribusi sekitar 28% dan industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 19%. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Timur 2011-2031, Kota Surabaya berperan sebagai Pusat Kegiatan Nasional Gerbangkertosusila dengan fungsi utama pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, perdagangan, jasa, pendidikan, kesehatan, pariwisata, transportasi, dan industri.

Surabaya sudah menerapkan *e-procurement* dan *e-government* sejak Tahun 2002, disusul dengan penerapan *e-monitoring*, *e-controlling*, *e-delivery* dan *e-budgeting* (Riadi, 2016). Implementasi *e-government* berkolaborasi dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya sebagai penyedia aplikasi dan jejaring internet (Novianti & Syahid, 2016). Kota Surabaya pada Tahun 2011 memenangkan *Smart City Awards* 2011 yang diadakan oleh Majalah Warta Ekonomi, dalam kategori *Smart Governance*, *Smart Living* dan *Smart Environment*. Inovasi *smart governance* berupa keterlibatan publik dalam pengambilan publik dalam penambihan kuputusan, partisipasi warga berupa media

center, pemantauan area publik, sistem administrasi penduduk dan perijinan. Inovasi *smart living* berupa penerimaan siswa baru berbasis daring, CCTV pemantauan lalu lintas dan portal mahasiswa (Anggini & Rachmawati, 2014). Menurut Widyaningsih (2013) terdapat tiga tahapan proses pembangunan Kota Surabaya menuju *Smart City* yaitu fase pembenahan internal pemerintah, fase penguatan modal sosial, fase pengembangan layanan eksternal pemerintah, dan fase pengembangan layanan kota berbasis teknologi tinggi. Tahun 2015-2018 Kota Surabaya juga memenangkan Indeks Kota Cerdas Indonesia (IKCI) versi Harian Kompas dalam kategori kota metropolitan (kota dengan jumlah penduduk minimal 1 juta jiwa)(www.surabaya.go.id). Kondisi transportasi Kota Surabaya menurut Muliarto (2015) masih dikuasai oleh angkutan kota yang dikuasai individu dan belum terintegrasi satu sama lain. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai implemantasi mobilitas pintar (*smart mobility*) sebagai pendukung *Smart City* Kota Surabaya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana karakteristik mobilitas pintar di Kota Surabaya?
- b. Bagaimana implementasi konsep mobilitas pintar yang ada di Kota Surabaya?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai penelitian adalah untuk:

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik mobilitas pintar Kota Surabaya.
- b. Untuk mengidentifikasi implementasi konsep mobilitas pintar yang ada di Kota Surabaya.

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan referensi bagi pemerintah dalam mengembangkan konsep mobilitas pintar sebagai pendukung *Smart City* di Kota Surabaya.

- b. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang mobilitas pintar, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan dan pemanfaatannya.

c. Bagi Akademis

Sebagai pengembangan bahan ajar mata kuliah Permukiman Kota, Tata Guna dan Pengembangan Lahan, Perencanaan Transportasi, dan Perancangan Kota.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi:

1. Karakteristik mobilitas pintar meliputi :

1. Kebijakan Smart Mobility
2. Aksesibilitas: pengelolaan transportasi umum dan sistem parkir berbasis komputer
3. Berkelanjutan: pengelolaan trafik berbasis komputer melalui CCTV
4. Sistem informasi teknologi : aplikasi

2. Implementasi konsep mobilitas pintar : aksesibilitas, berkelanjutan, dan sistem informasi teknologi

2. Ruang Lingkup Spasial

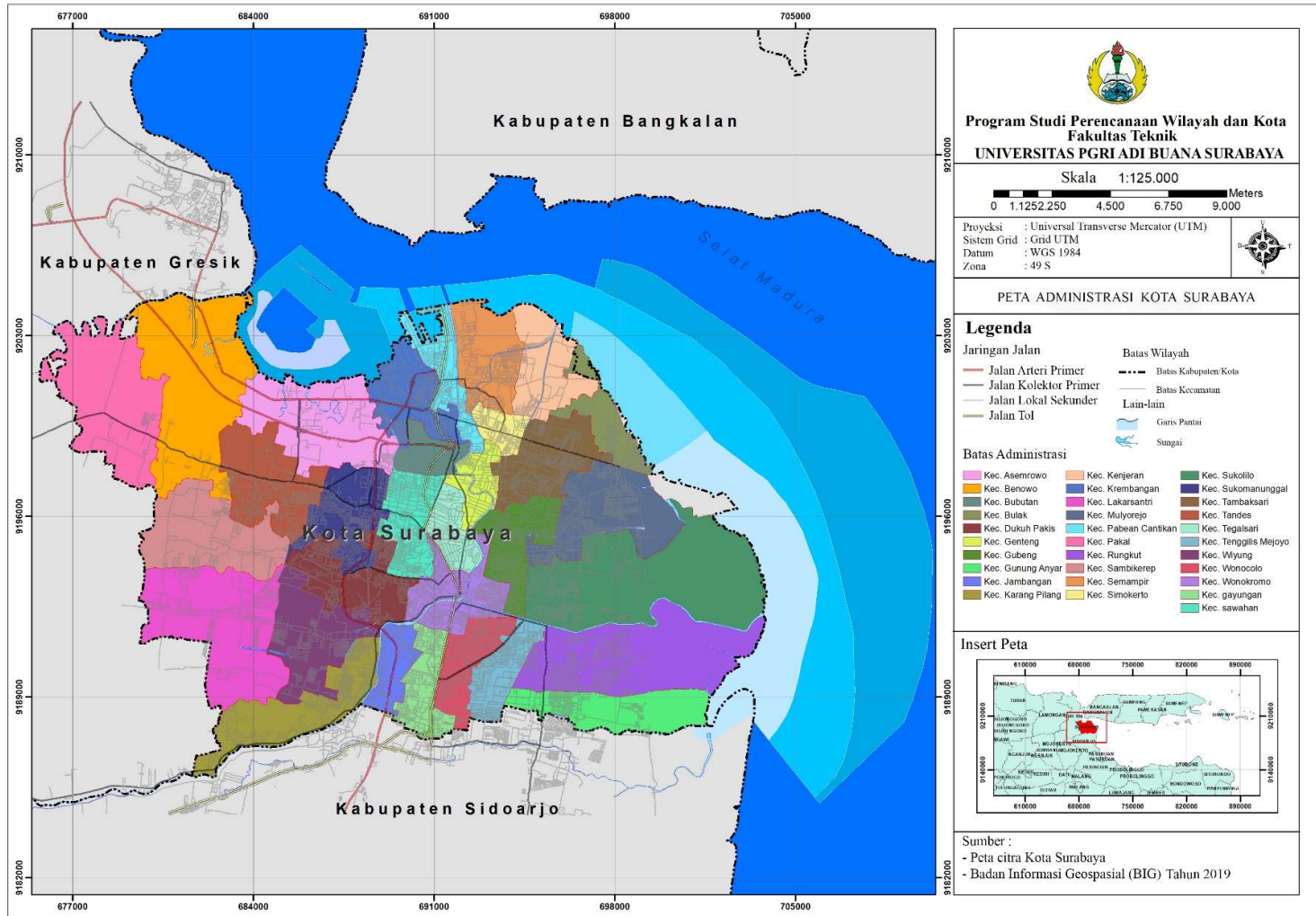
Kondisi astronomis Kota Surabaya secara geografis berada pada 07°09'00" – 07°21'00" Lintang Selatan dan 112°36' - 112°54' Bujur Timur. Luas wilayah meliputi daratan dengan luas 326,81 km² dan lautan seluas 190,39 km². Batas-batas administrasi wilayah Kota Surabaya meliputi : (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Kabupaten Gresik

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Barat : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Surabaya